

# **LAPORAN TUGAS KELOMPOK FG01**

## **KONSEP PERENCANAAN E-BOOKLET**

### **MPKT MINGGU 6**

---

Anggota Kelompok:

1. Alden Luthfi - 2206028932
2. Syifa Kaffa Billah - 2206816430
3. Joy Debora Sitorus - 2206082991
4. Citra Andini Hermawan - 2206830012
5. Fathan Naufal Adhitama - 2206825965
6. Ravie Hasan Abud - 2206031864
7. Muhammad Haekal Kalipaksi - 2206817490

Kelompok kami akan membuat e-booklet yang memiliki judul “Jati Diri sebagai Cendikia dan Warga Negara Indonesia Setia pada Pancasila dan Antikorupsi.” Tujuan yang diharapkan dari pembuatan e-booklet ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan antikorupsi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama mahasiswa tentang peran mereka sebagai cendekia dan warga negara yang bertanggung jawab dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia.

Karakter sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai cendekia karena karakter merupakan sifat atau kepribadian yang membentuk bagaimana cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik dapat membantu mahasiswa untuk menghadapi tantangan yang akan berdatangan baik selama masa studi maupun dalam kehidupan setelah lulus. Maka dari itu, refleksi karakter sebagai mahasiswa

penting untuk dilakukan karena dapat lebih memahami dan introspeksi diri serta agar setiap mahasiswa memiliki jati diri yang mencerminkan seorang cendekia.

Seiring berkembangnya zaman, semakin bermunculan isu-isu terkait karakter pada generasi muda, hal ini sangat menonjol semenjak pandemi. Contoh isu yang pertama terkait kebijaksanaan adalah kurangnya kemauan mahasiswa untuk berpikir kreatif dan menjaga orisinalitas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dibuktikan dengan banyak ditemukannya tugas-tugas mahasiswa yang memiliki persentase kemiripan yang tinggi. Contoh isu kedua berkaitan dengan lingkup kemanusiaan, yaitu banyaknya kasus pelecehan seksual di dalam lingkungan kampus oleh seorang mahasiswa yang membuat korban (mahasiswa/mahasiswi) mengalami trauma dan tidak nyaman dalam beraktivitas di kampus. Contoh isu ketiga berhubungan dengan pengelolaan diri, yaitu mahasiswa kurang mengetahui batasan diri. Misal ada seorang mahasiswa yang mengambil banyak SKS sekaligus mengikuti banyak organisasi serta kepanitiaan. Pada akhirnya, mahasiswa tersebut merasa kesulitan untuk mengikuti kegiatan akademis serta kepanitiaannya secara maksimal karena kurang bisa mengatur waktu. Contoh isu keempat bertentangan dengan salah satu keutamaan karakter, yakni bertentangan dengan nilai kesatriaan. Mahasiswa pada semester 1 dan 2 merasa kelelahan dan tidak sanggup untuk meneruskan perkuliahan di jurusan yang telah dipilihnya. Akhirnya, mereka memilih untuk mengundurkan diri. Contoh isu kelima berkaitan dengan transendensi, yaitu banyak Mahasiswa yang terlalu sibuk dengan akademik dan kehidupan kuliah, seperti mengerjakan tugas dan organisasi sehingga mengalami kesulitan untuk meluangkan waktu beribadah, sehingga hubungan vertikal antara manusia dan tuhan terabaikan. Contoh isu keenam adalah mahasiswa tahun pertama merasa kesulitan mencari kesempatan berkomunikasi dan menjalin hubungan baru dengan teman-temannya karena telah terbiasa sendiri semenjak pandemi. Sudah seharusnya kita lebih peka terhadap isu-isu yang sering terjadi dan memikirkan solusi apa yang dapat diterapkan untuk setiap isu. Oleh

karena itu, e-Booklet kelompok kami akan membahas lebih rinci mengenai isu-isu di atas serta solusi yang dapat diterapkan dengan harapan jati diri seorang cendekia dapat melekat pada semakin banyak orang.

Selain karakter, Pancasila juga merupakan hal penting untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan. Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia yang memuat lima prinsip dasar. Isu Pancasila dapat muncul karena interpretasi yang berbeda-beda mengenai nilai dan makna Pancasila. Isu pertama adalah perubahan nilai sosial budaya di Indonesia akibat masuknya budaya lain (contohnya budaya barat) yang diserap masyarakat tanpa disaring dahulu. Kedua, maraknya tindakan plagiarisme terutama di dunia pendidikan. Tindakan plagiarisme sendiri bertentangan dengan nilai keadilan dimana orang tersebut merampas hak milik orang lain.

Ketiga, penggunaan media sosial kepada anak di bawah umur tanpa pengawasan ketat. Konten yang ada di media sosial seperti kekerasan, pornografi, atau konten tidak pantas lainnya dapat ditiru yang mengakibatkan hilangnya rasa kemanusiaan sehingga mereka dengan mudahnya melukai orang lain dan kehilangan sopan santun. Keempat, maraknya pencurian data ilegal melalui tautan yang dibuat oleh pihak tidak bertanggung jawab yang tentu saja melanggar Pancasila.

Kelima, adanya diskriminasi antara golongan mayoritas terhadap golongan minoritas yang melanggar sila ke-2 Pancasila. Keenam, isu terkait Pancasila sila ke-5 yaitu tidak meratanya akses pendidikan dan kesehatan. Dalam upaya menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia, penting untuk terus memperkuat pemahaman serta menyelesaikan isu-isu Pancasila dengan kebijakan dengan tujuan memperkuat integrasi nasional.

Keenam, Penggunaan teknologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti teknologi yang memperburuk kondisi lingkungan hidup atau yang melanggar hak asasi manusia. Teknologi yang memperburuk kondisi lingkungan hidup: Teknologi yang

merusak atau memperburuk kondisi lingkungan hidup bertentangan dengan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Persatuan Indonesia. Kehidupan manusia sangat bergantung pada lingkungan yang sehat dan lestari, sehingga penggunaan teknologi harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan ekosistem. Teknologi yang melanggar hak asasi manusia: Teknologi yang digunakan untuk memperkuat kekuasaan dan menindas hak asasi manusia bertentangan dengan nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Penggunaan teknologi harus memperhatikan hak asasi manusia, termasuk hak atas privasi, kebebasan berpendapat, dan akses informasi.

Pancasila dan karakter berhubungan langsung dengan warga negara. warga negara Indonesia merupakan seseorang yang tinggal dan hidup di Indonesia. Dengan menerapkan pancasila dan karakter yang baik, seseorang dapat menjadi warga negara yang baik. Tentunya tidak mudah untuk menjadi warga negara yang baik, ada banyak tantangan yang harus dilewati. Salah satu isu yang paling penting adalah korupsi.

Korupsi adalah tindakan merusak atau menghancurkan, biasanya korupsi dikaitkan dengan mengambil hak orang lain, contoh nyata dari korupsi adalah pejabat yang menggunakan uang rakyat untuk diri sendiri. Seseorang yang melakukan tindak korupsi dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut juga didukung oleh tekanan sosial, adanya kesempatan, dan lingkungan/budaya organisasi yang tidak baik. Tindakan korupsi merugikan banyak pihak, tentunya masyarakat adalah yang paling dirugikan. Korupsi berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan politik. Terhitung dari tahun 2002 sampai dengan 2012 korupsi sudah merugikan negara sebesar 168 triliun rupiah. Oleh karena itu, dibutuhkan kampanye dan pendidikan anti-korupsi kepada generasi muda untuk menghentikan "praktik" / "budaya" korupsi di Indonesia.

Karena purwarupa yang akan kami buat berbentuk e-Booklet, dibutuhkan *software* yang dapat menunjang proses pembuatan ataupun *editing* e-Booklet kami agar dapat menjadi e-Booklet yang menarik. *Software* yang kami gunakan untuk membuat e-booklet “Jati Diri sebagai Cendikia dan Warga Negara Indonesia Setia pada Pancasila dan Anti Korupsi” yaitu Canva dimana *software* ini membantu kami dalam mendesain e-Booklet kami menjadi menarik. Selain itu, kami membutuhkan jurnal-jurnal dan beberapa sumber referensi lain yang sekiranya akan kami gunakan sebagai sumber rujukan dari isi e-Booklet “Jati Diri sebagai Cendikia dan Warga Negara Indonesia Setia pada Pancasila dan Antikorupsi”.

## Referensi

- UI. (2022). Video Warga Negara Panutan dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila sebagai Contoh-contoh Kehidupan [Video]. *Universitas Indonesia*. emas2.ui.ac.id <https://emas2.ui.ac.id/mod/url/view.php?id=1879510>
- Tim Revisi. (2017). Buku Ajar MPKT A. Diakses pada 2 April 2023, dari <https://emas2.ui.ac.id/mod/url/view.php?id=1879450>